

DESKRIPSI KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SMA NEGERI 9 PONTIANAK MELALUI METODE PRAKTIKUM PADA MATERI KSP

Aprilianti Putri, Eny Enawaty, Ira Lestari

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan

Email : apriliantipu3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa melalui metode praktikum pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan instrumen berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan komunikasi lisan dengan persentase sebesar 56,18% termasuk dalam kategori cukup baik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mengajukan pertanyaan termasuk kategori baik; bekerja sama dalam kelompok termasuk kategori sangat baik; menanggapi persentasi teman kategori sangat kurang, dan keterampilan komunikasi tulisan dengan persentase sebesar 61,06% termasuk dalam kategori baik, terdiri dari menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel kategori baik; membuat pembahasan kategori cukup baik; membuat kesimpulan kategori kurang dan membuat saran termasuk kategori sangat baik.

Kata kunci: keterampilan komunikasi, metode praktikum, materi Ksp

***Abstract:** This research purpose to describe students the oral and written communication skill through experiment in solubility product constant (Ksp) XI IPA in SMA Negeri 9 Pontianak. The research method that used is descriptive with observation sheet and interview guide as instrument. Based on data analysis result showed oral communication skill for all the research has percentace 56,18% got into average category. That skill consist of good category in asking the question; very good category in work on the teart; very bad category in response classmate presentation; and written communication skill for all the research got into good category with 61,06% in percentace include good category in showing research result on table form; average category in make discussion; less category in make conclusion and very good category in make suggestion.*

***Keyword :** communication skill, experiment, Ksp material*

Ilmu kimia bertujuan untuk menemukan zat-zat baru yang langsung bermanfaat bagi kesejahteraan manusia, serta untuk memahami berbagai peristiwa alam yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui hakikat serta perubahannya, metode ilmiah, mengembangkan kemampuan dalam mengajukan gagasan, dan ketelitian kerja (Depdiknas, 2006). Dalam pembelajaran kimia diperlukan pembelajaran yang melibatkan prosesnya seperti kegiatan praktikum di laboratorium. Krischner (dalam Dwiyanti dan Siswaningsih, 2005) mengemukakan bahwa kegiatan praktikum berfungsi untuk mengembangkan keterampilan tertentu dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengamati suatu fenomena dan penerapannya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari ilmu kimia tidak terlepas dari kegiatan praktikum.

Dalam kegiatan praktikum keterampilan komunikasi siswa diharapkan dapat dilatih, sehingga dapat menyampaikan hasil praktikumnya. Keterampilan mengkomunikasikan merupakan keterampilan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Keterampilan komunikasi lisan dapat dikembangkan secara dini pada anak melalui berbagai cara. Salah satu cara yang efektif adalah memberi kesempatan kepada mereka untuk bekerja dalam kelompok, diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelas. Sedangkan, Keterampilan komunikasi tertulis dapat berbentuk tulisan, grafik maupun gambar-gambar (Nurhayati, 2012).

Menurut Effendy (dalam Astuti, 2012) keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa agar dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing serta dapat mendengarkan pendapat dari orang lain. Keterampilan komunikasi menjadi modal yang penting agar dapat menjalankan interaksi sosial yang baik meskipun keterampilan ini tidak begitu saja dimiliki oleh anak.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru SMA Negeri 9 Pontianak diketahui bahwa siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya. Siswa akan mengemukakan pendapat setelah ditunjuk oleh guru. Selain itu, siswa tidak berani bertanya mengenai materi yang disampaikan karena takut salah menjawab apabila guru mengajukan pertanyaan maupun ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran terlihat bahwa guru kurang memperhatikan keterampilan komunikasi siswa, dimana siswa tidak pernah diminta untuk mempresentasikan hasil praktikum namun hanya diminta menyimpulkan melalui perwakilan satu kelompok yang ditunjuk langsung oleh guru. Akibatnya siswa tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat secara individu, sehingga perlu dilatih keterampilan komunikasi siswa tersebut.

Berdasarkan analisis beberapa laporan praktikum siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Pontianak diperoleh bahwa keterampilan komunikasi tulisan siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari laporan yang dibuat masih belum memenuhi komponen laporan praktikum yang benar, yaitu tidak ada bagian pembahasan. Padahal, dengan adanya bagian pembahasan guru dapat menilai sampai dimana pemahaman siswa

dalam praktikum yang telah dilaksanakannya. Sedangkan pada bagian menuliskan kesimpulan, siswa juga terlihat belum menuliskan kesimpulan secara baik dan benar, siswa masih mengulang kembali dari dasar teori yang ada di LKS.

Oleh karena itu, perlu mengetahui gambaran bagaimana keterampilan komunikasi siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai psikomotorik siswa. Berdasarkan permasalahan dan fakta yang telah dikemukakan tersebut, peneliti ingin memaparkan keterampilan komunikasi siswa XI IPA 1 di SMA Negeri 9 Pontianak baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu akan dilakukan penelitian “Deskripsi keterampilan komunikasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Pontianak melalui metode praktikum pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, LKS, dan wawancara semi terstruktur. Sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh satu Dosen Pendidikan Kimia dan satu Guru Kimia di SMA Negeri 9 Pontianak. Setelah divalidasi, maka instrumen dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi skor terhadap setiap sub keterampilan yang dilakukan siswa, menentukan kategori kemampuan siswa (Tabel 1) untuk setiap sub keterampilan komunikasi, menentukan kategori kemampuan keterampilan komunikasi secara keseluruhan, dan menganalisis hasil wawancara.

Tabel 1
Tafsiran Persentase

Nilai Persentase	Kategori Kemampuan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa

Keterampilan komunikasi lisan diartikan sebagai keterampilan untuk menyampaikan temuan yang didapat dalam praktikum, kemudian mendiskusikan baik dalam anggota kelompok maupun kelompok lain. Secara keseluruhan keterampilan komunikasi lisan terlihat cukup baik dengan persentase sebesar 56,18%. Keterampilan komunikasi lisan meliputi keterampilan mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, dan menanggapi persentasi teman. Hasil analisis terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa Secara Keseluruhan

No	Keterampilan Komunikasi Lisan	Persentase (%)	Kategori Kemampuan
1.	Mengajukan pertanyaan	65,71	Baik
2.	Bekerja sama dalam kelompok	94,28	Sangat Baik
3.	Menanggapi persentasi teman	8,57	Sangat Kurang
Rata-rata Keterampilan Komunikasi Lisan		56,18	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2 keterampilan komunikasi lisan yang tertinggi adalah aspek bekerja sama dalam kelompok dengan persentase sebesar 94,28% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan aspek yang terendah adalah menanggapi persentasi teman kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 8,57%.

Keterampilan komunikasi lisan siswa yang diamati meliputi :

1. Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan

Keterampilan mengajukan pertanyaan merupakan keterampilan untuk menyampaikan pertanyaan atas apa yang tidak dimengerti oleh siswa. Bertanya dapat dilakukan oleh guru maupun siswa, namun dalam penelitian kali ini bertanya yang dimaksud adalah bertanya yang dilakukan oleh siswa. Hasil observasi terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa dalam mengajukan pertanyaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan

No	Indikator Keterampilan	Skor	Σ Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa tidak bertanya	0	12	34,28
2.	Siswa bertanya, namun tidak sesuai topik praktikum	1	0	0
3.	Siswa bertanya sesuai dengan topik praktikum	2	23	65,71

Berdasarkan Tabel 3 keterampilan komunikasi lisan dalam mengajukan pertanyaan termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 65,71%. Ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa XI IPA 1 SMA Negeri 9 Pontianak mampu untuk mengajukan pertanyaan. Sebagian besar pertanyaan diberikan siswa pada saat praktikum sedang berlangsung. Menurut beberapa siswa, mereka takut salah dalam melakukan percobaan sehingga mereka bertanya agar lebih jelas. Ada juga

yang mengatakan bahwa mereka ingin menggali informasi karena sebelumnya belum pernah melakukan praktikum reaksi pengendapan.

2. Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa dalam Bekerja Sama dalam Kelompok

Keterampilan bekerja sama dalam kelompok merupakan kemampuan siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan persoalan yang ada dalam LKS, mengambil keputusan, ataupun mengerjakan secara bersama-sama suatu kegiatan dan permasalahan. Hasil observasi terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa dalam Bekerja Sama dalam Kelompok

No	Indikator Keterampilan	Skor	Σ Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa tidak bekerja sama	0	0	0
2.	Siswa bekerja sama dengan beberapa orang anggota kelompok (sebagian)	1	4	11,42
3.	Siswa bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok	2	31	88,57

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok sebesar 88,57%, sedangkan sisanya siswa tidak dapat bekerja sama dalam kelompok yaitu sebesar 11,42%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bekerja sama siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan adanya kerja sama akan terjadi interaksi yang mendukung dalam diskusi kelompok yaitu siswa saling bertukar sumber informasi dan materi, memberikan tanggapan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas, menghargai pendapat siswa lain, berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut hasil wawancara dengan siswa yang dapat bekerja sama menyatakan bahwa siswa merasa lebih mudah dengan adanya kelompok yang bisa bekerja sama satu dengan yang lain, karena selain pekerjaan bisa lebih mudah dan cepat selesai juga dapat membantu jika ada siswa yang kurang mengerti baik itu terkait dengan praktikum maupun terkait dengan perhitungan soal. Sedangkan menurut siswa yang dapat bekerja sama namun hanya sebagian anggota kelompok saja menyampaikan bahwa mereka hanya mengandalkan teman yang pintar saja sehingga siswa merasa tidak perlu untuk bekerja sama pada semua anggota kelompok.

3. Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa dalam Menanggapi Persentasi Teman

Keterampilan menanggapi persentasi dapat berupa memberikan pertanyaan, saran ataupun kritikan kepada kelompok lain. Hasil observasi terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa dalam menanggapi persentasi teman disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa dalam Menanggapi Persentasi Teman

No	Indikator Keterampilan	Skor	Σ Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa tidak memberikan tanggapan saat presentasi	0	32	91,42
2.	Siswa memberikan tanggapan, namun tidak sesuai topik	1	0	0
3.	Siswa memberikan tanggapan berkaitan dengan presentasi kelompok lain yang sesuai dengan topik	2	3	8,57

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 8,57% siswa memberikan tanggapan, dan sebesar 91,42% siswa tidak dapat memberikan tanggapan. Sebelum memberikan tanggapan, proses pembelajaran diawali dengan persentasi yang disampaikan oleh kelompok lain. Setelah selesai menyampaikan hasil percobaannya barulah siswa memberikan tanggapan kepada temannya. Hanya 3 siswa yang memberikan tanggapan pada saat persentasi. Ini memperlihatkan bahwa sebagian kecil siswa XI IPA 1 SMA Negeri 9 Pontianak mampu untuk menanggapi persentasi teman. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi lisan dalam menanggapi persentasi teman termasuk dalam kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 8,57%.

Menurut hasil wawancara, Hambatan yang dihadapi siswa dalam memberikan tanggapan yaitu malu untuk berbicara di muka kelas apabila diperhatikan oleh teman satu kelas, sehingga mereka sulit mengungkapkan tanggapan, Kurangnya minat atau motivasi siswa untuk menanggapi teman, dan kurangnya keberanian siswa untuk menngungkapkan tanggapan. Padahal persentasi ini lumayan sering dilakukan di sekolah, namun guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan baik itu berupa pertanyaan, saran, maupun kritikan. Selain itu jika ada yang menanggapi juga tidak mendapatkan penilaian dari guru, sehingga siswa merasa ini tidak perlu dilakukan.

B. Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa

Keterampilan komunikasi tulisan merupakan keterampilan siswa dalam membuat beberapa bagian dari laporan praktikum yakni menyajikan data hasil percobaan dalam bentuk tabel, membuat pembahasan, kesimpulan dan saran dengan benar. Secara keseluruhan keterampilan komunikasi tulisan terlihat baik dengan persentase sebesar 61,06%, ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam keterampilan komunikasi lisan. Hasil analisis terhadap keterampilan komunikasi tulisan siswa secara keseluruhan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa Secara Keseluruhan

No	Keterampilan Komunikasi Lisan	Persentase (%)	Kategori Kemampuan
1.	Menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel	65,71	Baik
2.	Membuat pembahasan dengan benar	51,42	Cukup Baik
3.	Membuat kesimpulan dengan benar	38,57	Kurang
4.	Membuat saran dengan benar	88,57	Sangat Baik
Rata-rata Keterampilan Komunikasi Tulisan		61,06	Baik

Berdasarkan Tabel 6 keterampilan komunikasi tulisan yang tertinggi adalah aspek membuat saran dengan persentase sebesar 88,57% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan aspek yang terendah adalah membuat kesimpulan dengan persentase 38,57% termasuk dalam kategori kurang.

Keterampilan komunikasi tulisan siswa yang diamati meliputi :

1. Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Menyajikan Data Hasil Percobaan dalam Bentuk Tabel

Keterampilan menyajikan hasil pengamatan merupakan keterampilan siswa dalam memaparkan temuan atau data yang mereka alami saat melakukan percobaan dalam bentuk tabel. Hasil analisis terhadap keterampilan komunikasi tulisan siswa dalam menyajikan data hasil percobaan dalam bentuk tabel disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Menyajikan Data Hasil Percobaan dalam Bentuk Tabel

No	Indikator Keterampilan	Skor	Σ Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa tidak menyajikan data	0	3	8,57
2.	Siswa menyajikan data percobaan, namun tidak dalam bentuk tabel	1	18	51,42
3.	Siswa menyajikan data percobaan dalam bentuk tabel	2	14	40

Hasil analisis data Tabel 7 menunjukkan bahwa sebesar 40% siswa dapat menyajikan data dalam bentuk tabel dengan tepat, 51,42% siswa menyajikan data tidak dalam tabel namun menyajikan dalam bentuk kalimat-kalimat, sedangkan 8,57% siswa tidak menyajikan data.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa siswa tidak menyajikan data dalam bentuk tabel dikarenakan siswa tidak tahu dan merasa bingung cara memasukkan data tersebut dalam bentuk tabel. Selain itu, siswa terbiasa dengan adanya tabel yang telah disiapkan oleh guru SMA Negeri 9 dalam Lembar kerja siswa (LKS). Namun, sebagian besar siswa dapat menuliskan tabel hasil pengamatan dalam bentuk tabel. Berikut disajikan contoh siswa yang tidak menyajikan data dalam bentuk tabel.

2. Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Membuat Pembahasan dengan Benar

Keterampilan membuat pembahasan merupakan keterampilan untuk membahas hasil dan kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber referensi antara apa yang didapat siswa dalam percobaan dengan apa yang ada di buku. Hasil analisis terhadap keterampilan komunikasi tulisan siswa dalam membuat pembahasan dengan benar disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Membuat Pembahasan dengan Benar

No	Indikator Keterampilan	Skor	Σ Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa tidak membuat pembahasan	0	6	17,14
2.	Siswa menuliskan sebagian pembahasan dan sesuai dengan konsep	1	22	62,85
3.	Siswa menuliskan pembahasan lengkap dan sesuai dengan konsep	2	7	20

Berdasarkan hasil analisis Tabel 8 menunjukkan bahwa sebesar 20% siswa dapat membuat pembahasan dengan benar dan sesuai dengan konsep, sedangkan sebesar 17,14% siswa tidak membuat pembahasan. Menurut hasil wawancara dengan siswa yang tidak membuat pembahasan menyatakan bahwa siswa merasa bingung tentang apa yang hendak di bahas, tidak mengerti dengan hasil percobaan yang didapat sehingga beberapa siswa tidak menjawab pada bagian pembahasan. Disamping itu juga siswa tidak pernah dilatih membuat pembahasan dalam laporan, guru hanya meminta siswa menjawab pertanyaan pada praktikum yang biasa dilakukan.

Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan sebesar 62,85% (Tabel 8) siswa menuliskan pembahasan namun hanya sebagian. Berdasarkan analisis LKS siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa hanya menuliskan kembali data hasil percobaan bersama kesimpulan yang telah mereka dapat, namun tidak menuliskan konsep yang mendukung data hasil percobaan, serta tidak mengungkapkan alasan mengapa terjadinya endapan dengan membandingkan harga Q_c yang telah mereka dapat dengan harga K_{sp} yang telah diketahui, sehingga dalam LKS tersebut siswa masih terlihat kurang dalam membuat pembahasan dengan benar dan lengkap.

3. Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dengan Benar

Keterampilan membuat kesimpulan merupakan keterampilan membuat jawaban yang sesuai dengan tujuan percobaan dan ditulis dalam kalimat yang sederhana. Hasil analisis terhadap keterampilan komunikasi tulisan siswa dalam kesimpulan dengan benar disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dengan Benar

No	Indikator Keterampilan	Skor	Σ Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa tidak membuat kesimpulan	0	8	22,85
2.	Siswa menuliskan 1 atau 2 kesimpulan sesuai dengan tujuan praktikum	1	27	77,14
3.	Siswa menuliskan 3 kesimpulan sesuai dengan tujuan praktikum	2	0	0

Hasil analisis data Tabel 9 menunjukkan bahwa sebesar 77,14% siswa dapat menuliskan sebagian kesimpulan sesuai dengan tujuan praktikum, sedangkan 22,85% siswa tidak membuat kesimpulan. Menurut hasil wawancara bahwa siswa merasa kesulitan dan tidak mengerti cara membuat kesimpulan dalam praktikum dengan benar dikarenakan selama ini tidak pernah diajarkan cara membuat kesimpulan. Hal ini menyebabkan siswa membuat kesimpulan berdasarkan dasar teori, ataupun menuliskan kembali tujuan pembelajaran. Selain itu, kesalahan yang ditulis siswa dalam membuat kesimpulan adalah kesimpulan yang siswa buat tidak lengkap dan kesimpulan tidak sesuai dengan tujuan percobaan.

Dari hasil analisis kesimpulan yang dibuat oleh siswa terlihat bahwa siswa menuliskan teori yang ada di dalam dasar teori, walaupun begitu

siswa juga menuliskan 1 kesimpulan yang tepat. Selain itu beberapa siswa juga mengulang kembali kalimat yang ada pada tujuan praktikum, ini membuktikan bahwa siswa masih belum mengerti cara membuat kesimpulan dengan benar.

4. Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Membuat Saran

Keterampilan membuat saran merupakan keterampilan memberi saran adalah merekomendasikan tindak lanjut untuk kegiatan praktikum selanjutnya. Saran bertujuan agar kegiatan praktikum pada pertemuan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kendala-kendala yang ditemukan pada praktikum sebelumnya dapat diatasi. Hasil analisis terhadap keterampilan komunikasi tulisan siswa dalam membuat saran disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Keterampilan Komunikasi Tulisan Siswa dalam Membuat Saran

No	Indikator Keterampilan	Skor	Σ Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa tidak menuliskan saran	0	4	11,42
2.	Siswa menuliskan saran	1	31	88,57

Hasil analisis data Tabel 10 menunjukkan bahwa sebesar 88,57% siswa menuliskan saran, sedangkan 11,42% siswa tidak menuliskan saran. Keterampilan komunikasi tulisan dalam menuliskan saran termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 88,57%, ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah dapat menuliskan saran dengan benar. Berdasarkan analisis LKS terlihat bahwa siswa mampu dalam membuat saran dengan baik dan benar, terbukti bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa bagian yang paling mudah dalam membuat laporan adalah menulis saran. Walaupun dalam pembelajaran praktikum kimia sebelumnya, guru SMA Negeri 9 tidak pernah meminta siswa untuk menuliskan saran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa, serta hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa: (1) keterampilan komunikasi lisan termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 56,18%. (2) keterampilan komunikasi tulisan termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 61,06%.

Saran

Adapun saran yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu (1) pembelajaran dengan metode praktikum dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. (2) Pembagian Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan seminggu sebelum praktikum agar siswa menjadi lebih siap melakukan praktikum dan telah mempelajari LKS terlebih dahulu sehingga waktu yang digunakan saat pembelajaran menjadi lebih efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Peny Puji. (2012). Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak. **Jurnal Fakultas Psikologi**. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Depdiknas. (2006). **Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penelitian Mata Pelajaran Kimia**. Jakarta: Depdiknas.
- Dwiyanti, Gebi dan Siswaningsih, Wiwi. (2005). **Keterampilan Proses Sains Siswa SMU Kelas II Pada Pembelajaran Kesetimbangan Kimia Melalui Metode Praktikum**. Bandung : FMIPA UPI.
- Nurhayati, Widya. (2012). Peningkatan Komunikasi Ilmiah Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write*. **Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar**. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohyami, Yuli. (2011). **Panduan Penulisan Praktikum**. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.